RESORT HOTEL DI PANTAI INDRAYANTI

Aeng Adi Saputra[1)], Iwan Priyoga[2)], Anityas dian Susanti[3)]
Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
[1)]Saputhra.adi@gmail.com
[2)]iwan.priyoga@unpand.ac.id
[3)]tyas@unpand.ac.id

Abstract

Resort hotels are here to provide an alternative for tourists to stay. The lifestyle of modern society now cannot be separated from tourist attractions, cafes, souvenir centers,entertainment venues to unwind are the reason for the development of this star-rated hotel resort.In this discussion to find out things related to the pattern of mass management of hotel buildings in coastal recreation areas so that buildings in the area can be arranged neatly and can be utilized to the maximum extent possible according to the services that are recommended and to provide better lodging services and can be a conceptual foundation in compiling the foundation of the planning and designing program for mass building patterns of hotel buildings in the Indrayanti coastal area in Gunung Kidul, Yogyakarta..
Kunci Resort: Hotel, Indrayanti

Abstrak

Resort hotel hadir untuk memberikan alternative pada para wisatawan untuk menginap. Gaya hidup masyarakat modern sekarang tidak bisa dilepaskan dari tempat wisata, kafe, pusat oleh-oleh, tempat hiburan untuk melepas penat menjadi alasan pembangunan Resort Hotel Berbintang ini. Dalam pembahasan ini untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pola penataan massa bangunan hotel dikawasan rekreasi pantai sehingga bangunan yang ada didaerah dapat tertata rapi dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sesuai pelayanan yang diakomondasikan serta dapat pelayanan peninapan yang lebih baik dan dapat sebagai landasan konseptual dalam menyusun landasan progam perencanaan dan perancangan pola penataan massa bangunan hotel dikawasan pantai indrayanti di Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kunci Resort: Hotel, Indrayanti

PENDAHULUAN

Hotel Resort adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari- hari.

Penginapan di Pantai Indrayanti saat ini di akhir tahun 2015 sudah mulai banyak berdiri di berbagai sudut Pantai Indrayanti ini..Ada beberapa penginapan di Pantai Indrayanti yang didirikan sejajar dengan warung-warung makan di sepanjang pantai, ada yang di atas bukit dan ada di beberapa tempat lainnya di sekitar Pantai Indrayanti.

Pantai Indrayanti merupakan tempat pariwisata yang memiliki fasilitas yang lengkap, akan tetapi akomodasi di Pantai Indrayanti belum tersedia. Oleh karena itu perlunya mengenalkan keindahan Pantai Indrayanti dengan membangun akomodasi agar tempat ini dapat menjadi destinasi wisata lokal maupun mancanegara. Dengan adanya berbagai macam tempat wisata maka fasilitas kota semakin berkembang. Fakt or tersebutlah yang membuat fasilitas kota bermunculan dan berkembang. Untuk menciptakan sebuah fasilitas kotayang nyaman, maka harus memperhatikan keadaan iklim yang ada di Indonesia, untuk itu hotel yang akan dibangun bertema arsitektur tropis. Hotel yang akan dibangun berada pada daerah Pantai Indrayanti Kabupaten Gunung Kidul.

Manfaat dan Tujuan

a. Menyediakan fasilitas penginapan di lingkungan Pantai Indrayanti untuk para wisatawan.
b. Memperkenalkan potensi keindahan alam yang ada di kabupaten Gunung Kidul sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah pariwisata tersebut.
c. Untuk mengembangkan pembangunan daerah wisata di Kabupaten Gunung Kidul

Sasaran

a. Dapat memfasilitasi bagi para wisatawan lokal maupun mancangara yang datang berkunjung ke pantai Indrayanti.
b. Terwujudnya fasilitas pariwisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap

TINJAUAN TIORI

Tinjauan Hotel Resort

Menurut Sugiarto dalam Pengantar Akomodasi dan Restoran (1996:23), faktor- faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sebuah hotel adalah:

1. Pemilihan Lokasi

   Hotel ada yang berada di tengah kota ataupun berlokasi di daerah wisata. Dalam hal ini pertimbangan potensi lingkungan dan aksesibilitas menjadi faktor utama dalam menentukan lokasi.
2. Orientasi Bangunan

Faktor orientasi bangunan merupakan perwujudan dari integrasi bangunan dengan lingkungannya, baik dalam skala mikro (hubungan bangunan hotel dengan bangunan penginapan lain maupun bangunan-bangunan lain disekitarnya) baik secara skala makro (hubungan bangunan hotel dengan seluruh kawasan tempat bangunan itu didirikan).

3. Struktur Bangunan

   Pemilihan struktur bangunan ditentukan oleh ukuran bangunan, kondisi tapak, struktur tanah, klimatologi, dan target harga banguna. Struktur bangunan pada hotel akan sangat berpengaruh pada penentuan modul pada kamar tidur.

4. Sirkulasi

   Sirkulasi yang baik dapat menjadikan fungsi hotel lebih efisien dan ekonomis. Pemisah sirkulasi umum dan sirkulasi pelayanan merupakan salah satu pemecahan yang baik agar tercipta keteraturan dalam bangunan. Sirkulasi dalam bangunan dipengaruhi oleh penataan interior dan aktivitas pengguna bangunan.

   Secara fungsional , menurut De Chiara, Joseph & John Callender (1983) dalam buku Time- Saver Standard For Building Types 2nd, hotel mempunyai 2 bagian utama , sebagai berikut :

a. Front Of The House

Terdiri dari private area dan public area. Kemudian ruang-ruang yang termasuk dalam area front of the house dijabarkan lagi, yaitu:

a. Guest Room.

Ruang tempat tamu menginap. Ada beberapa tipe kamar tamu tergantung dari fungsi dan besarannya

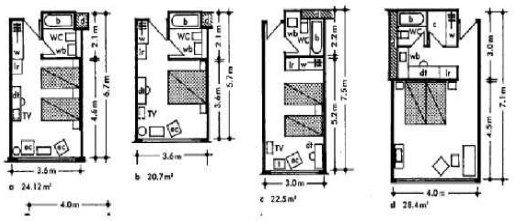

Gambar 2.1. Hotel menurut fungsi
Sumber: De Chiara, Joseph & John Callender (1983) Time-Saver Standard
For Building Types 2nd

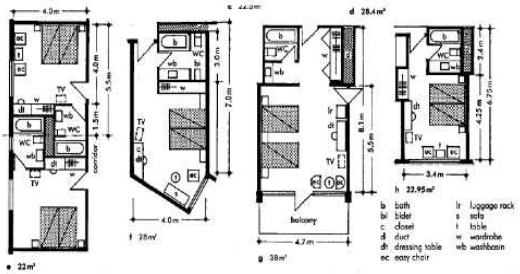

Gambar 2.2. Hotel menurut fungsi
Sumber: De Chiara, Joseph & John Callender (1983) Time-Saver Standard
For Building Types 2nd

b. Front Office. Tempat dimana suatu hotel dapat memperlihatkan isi dan tema yang ingin disampaikan kepada tamunya. Daerah ini menjadi pusat kegiatan utama dari aktivitas yang terjadi pada hotel, dalam hal ini menjadi jelas bahwa wajah sebuah hotel dapat terwakili olehnya.

c. Lobby. Tempat penerima pengunjung untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah administrasi dan keuangan yang bertalian dengan penyewaan kamar.Ruang- ruang yang termasuk dalam lobby:

Entrance hall. Ruang penerima utama yang menghubungkan ruang luar atau main entrance denga ruang-ruang dalam hotel. Bersifat terbuka denga besaran ruang yang cukup luas.

d. Front desk / Reception desk. Terdiri atas ruang-ruang personil front desk yang berfungsi untuk memproses dan mengelola administrative pengunjung
e. Seating Area yaitu tempat duduk para tamu
f. Bell man. Sebagai sarana pelayanan kepada tamu yang baru datang atau hendak meninggalkan hotel dengan pelayanan berupa membawakan koper-koper pengunjung.
g. Retail Area. Berfungsi untuk menyediakan kebutuhan pengunjung sehari-hari.
h. Support function. Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada si publik area, antara lain seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain-lain.
i. Consession space. Pada dasarnya ruang-ruang ini termasuk retail area, tetapi untuk hotel berbintang, ruang-ruang konsesi ini terpisah sendiri dan merupakan bagian dari publik area, yang antara lain terdiri dari Travel agent room , Perawatan kecantikan / salon, Toko buku dan majalah, Money changer, Souvenir shop, Toko-toko khusus
j. Food and Beverages outlets. Yaitu area yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman berupa Restoran, Coffee shop, Lounge, Bar
k. Convention room. Yaitu ruangan yang disediakan untuk berbagai macam penemuan antara lain, Pameran, Seminar, Pertemuan / pernikahan
l. Recreation Area. Daerah yang dipergunakan oleh para pengunjung untuk berekreasi, berolah raga, santai dan lain-lain, yang antara lain Swimming pool, Taman, Spa dan Sauna
m. Parkir. Fasilitas parkir kendaraan bermotor 4 dan 2 untuk pegawai / tamu / pengunjung maupun kendaraan travel, taxi, dll. Masing-masing ruang saling berhubungan, dengan

b. Service area (Back of the house)

Sedapat mungkin para tamu tidak dapat melihat maupun mengetahu segala kegiatan di sektor ini. Bagian ini sangat penting, karena bertugas mendukung kegiatan pada front of the house Ruang-ruang yang

termasuk di dalam area Back of the house, yaitu:

a. Daerah dapur dan gudang (food and storages area)
b. Daerah bongkar muat, sampah dari gudang umum (recieving, trash and general storage area)
c. Daerah pegawai / staff hotel (employees area)
d. Daerah pencucian dan pemeliharaan (laundry and housekeeping)
e. Daerah mekanikal dan elektrikal (Mechanical and Engineering Area)

METODE PERANCANGAN

Pendekatan aspek fungsional

Untuk mewadahi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam Resort Hoel ini, maka dalam perencanaan dan perancangannya, harus mempunyai fleksibelitas ruang, keamanan pelaku kegiatan (pengunjung, pengelola, penunjang), terjamin, kenyamanan pelaku kegiatan dihubungkan dengan keadaan termal, pencahayaan yang tetap dan merata terhadap objek, sirkulasi dan pencapaian terutama sirkulasi pengunjung, pengelola, dan penunjang konvensi yang berbeda kegiatannya, tetapi tetap berada dalam satu wadah.

A. Fleksibilitas (*Flexibility*)

1. Pembagian Ruang

Pembagian ruang dapat membantu menyesuaikan seberapa besar kapasitas daya tampung yang dibutuhkan di dalam satu ruangan

2. Sirkulasi,

Perencanaan dan sistem sirkulasi ruangan ditekankan pada pola pengaturan pencapaian, sirkulasi pelaku kegiatan dan servis bangunan/Service Corridor.

3. Ketinggian Ruang

Mempengaruhi dan menciptakan sebuah kesan dan memberikan volume suatu ruang. Semakin tinggi ketinggian suatu ruang semakin akomodatif terhadap macam jenis kegiatan yang dapat ditampung sehingga menjadikan ruang lebih fleksibel.

4. Kenyamanan termal

Untuk mendapatkan kenyamanan termal dapat dilakukan dengan mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Perolehan panas dapat dikurangi dengan

menggunakan bahan atau material yang mempunyai tahan panas yang besar,

sehingga laju aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat. Cara untuk memperkecil panas yang masuk antara lain yaitu :

a. Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat.
b. Melindungi dinding dengan alat peneduh. Perolehan panas dapat juga

dikurangi dengan memperkecil penyerapan panas dari permukaan, terutama untuk permukaan atap.

c. Penggunaan warna-warna terang. Warna terang mempunyai penyerapan radiasi matahari yang lebih kecil dibandingkan dengan warna gelap.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Segmentasi pelaku kegiatan berdasarkan pada gender, usia, latar belakang, kondisi manusia, tujuan kedatangan dan asal pengunjung. Dimana masing-masing segmen sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan Resort Hotel ini.

Pendekatan pada Kelompok Kegiatan

A Kegiatan penerima
- Lobby
- Plaza

B Kegiatan utama
- Penginapan

C Kegiatan Pengelola
- Pengelola kegiatan utama
- Pengelola bangunan

D Kegiatan penunjang
- Penunjang umum
- Penunjang komersial
- Penunjang servis

E Kegiatan Servis
- Servis bangunan
- Servis Pengunjung
- Parkir

Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan

A. Fasilitas penunjang (kelompok ruang umum)

N	Kelompok Fasilitas	Fasilitas	Pelaku Kegiatan
1	Fasilitas penunjang(kelompok ruang umum)	*Lobby*	Tamu Menginap & Tidak Menginap
		Front Office	Karyawan Pengelola
		Seating area Receptionist	Tamu Menginap & Tidak Menginap
		Mushola	Tamu, karyawan
		Parkir	Tamu, karyawan
		Function Room	Tamu, karyawan Tamu Menginap & Tidak Menginap
	(Kelompok Ruang tamu Bersama)	Ruang Santai/berjemur	Tamu Menginap & Tidak Menginap
		Kolam renang	Tamu Menginap
		Fitness	Tamu Menginap & Tidak Menginap
		Restoran	Tamu Menginap & Tidak

B. (Kelompok Ruang tamu Bersama)

C. Fasilitas Utama(kelompok ruang menginap)

2	Fasilitas Utama(kelompok ruang menginap)	*4 kamar standart*	Tamu menginap
		10 deluxe, 4 family, 3 suite	

D. Fasilitas Pengelola(kelompok

3	Fasilitas Pengelola(kelompok ruang pengelola)	Ruang *General manager* Ruang Asst. *General Manager* Ruang *Marketing Manager* Ruang *Administration manager*	pegawai Pengelola hotel

E. Fasilitas pendukung/ Pelayanan

4	Fasilitas pendukung/ Pelayanan	Ruang Karyawan Penurunan barang *Laundry and dry clean* R. *Security* *Dapur* *Gudang*	Pegawai pelayanan hotel

Pendekatan Aspek konstektual

Meliputi pemilihan tapak dari beberapa alernatif yang ada dengan sistem skooring, batas tapak yang ada, pencapaian tapak, kondisi fisik disekitar tapak serta kondisi existing dalam tapak.

Pendekatan aspek kinerja

Meliputi analisa tentang pencahayaan, penghawaan, aksesibiliti, klimatologi, angin, kebisingan, view, zoning,tata masa dan sirkulasi, vegetasi dan utilitasnya. Dimana analisa utilitas itu sendiri meliputi analisa jaringan listrik, air bersih, air kotor, air hujan, pembuangan sampah, komunikasi, pemadam kebakaran penangkar petir, transportasi bangunan dan sistem keamanan.

Pendekatan Aspek Teknis

Meliputi analisa struktur, karakteristik ruang, persyaratan sifat masing-masing ruang dan analisa tema terhadap fasade dan interior.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Aspek Teknis

a. Konsep struktur

Konsep struktur dibagi menjadi dua yaitu struktur kawasan dan struktur bangunan. Pada struktur kawasan, terdapat beberapa hasil perancangan terhadap tapak. Beberapa hasil didapat berdasarkan permasalahan utama dalam perancangan Resort yaitu kondisi tanah atau tapak yang memiliki kemiringan kontur ± 7o. Salah satu perancangan di area berkontur sebagai pendukung yaitu infrastruktur jalan. Pada bagian infrastruktur jalan yang berada di lereng, jalan dibuat cut and fill agar menjadi datar. Lebar jalan mobil di dalam kawasan resort yaitu sebesar 6m dengan cut dibagian lereng tertinggi dan fill di bagian lereng terendah. Struktur kawasan selanjutnya yaitu struktur pada area yang memiliki cerukan air yaitu area disekeliling obyek batu belimbing dan tempat wisata di sekitar amphiteater. Bagian ini dibuat

dinding turap setebal 30cm dengan m

i

al batu kali dan beton yang ketinggian mengikuti kontur tapak

Gambar 4.1. Konsep Infrastruktur kawasan

Sumber: Analisa Penulis

Pada struktur bangunan, resort menggunakan pondasi batu kali pada bangunan resort dengan jenis pondasi titik. Pondasi ini merupakan pondasi yang umum digunakan. Pada struktur atas yang akan diterapkan adalah sistem struktur rangka dan atap miring yang menyesuaikan dengan iklim dan curah hujan. Jenis struktur rangka bangunan yang akan digunakan adalah struktur rangka beton dengan dinding menggunakan material bata merah. struktur atap akan menggunakan struktur kayu agar sirkulasi udara diluar lebih gampang masuk kedalam

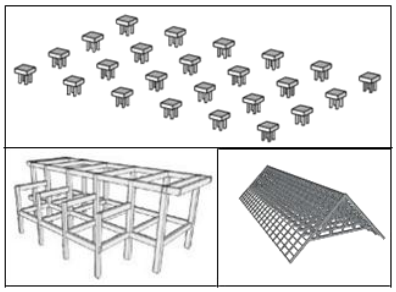

bangunan.

Gambar 4.2 Jenis Pola Parkir

Sumber: Analisa Penulis

Konsep Analisa Ruang Luar

Hotel resort di Pantai Indrayantidi disain untuk memberikan kenyamanan pengunjung saat berwisata dan beristirahat. Oleh sebab itu, penataan ruang luar harus diperhatikan agar pengunjung dapat melakukan kegiatan. Adapun beberapa aspek penataan ruang luar pada desa tersebut:

a. Ruang Terbuka Hijau.

Adapun fungsi dari ruang terbuka hujau adalah sebagai :

1) Sebagai buffer dan juga sebagai pelindung dari terik matahari

2) Sebagai elemen estetika dan juga memperjelas orientasi ruang terutama sebagai pengarah sirkulasi ruang luar

.b. Area Parkir

Area parkir memiliki akses langsung kebangunan melalui jalurpedestrian. Bentuk-bentuk pola disesuaikan dengan pola massabangunan yang tetap memiliki arah yang jelas. Pola parker memiliki bebrapa alternatif jenis yaitu pola parkir miring, pola parkir tegak lurus dan pola parkir sejajar.

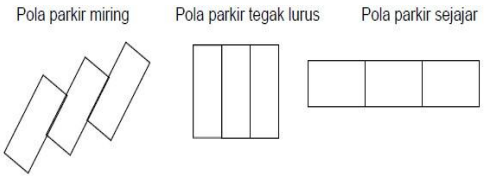

Gambar 4.3 Jenis Pola Parkir

Sumber: Analisa Penulis

Kesimpulan Pola parkir yang akan digunakan adalah pola parkirtegak lurus, karena kendaraan

bisa bergerak dengan mudah dan tidak menghabiskan banyak tempat. Dibandingkan dengan pola parkir miring yang dapat menghabiskan tempat parkir sedangkan untuk pola parkir sejajar kurang baik dalam tempat gerak kendaraan.

c. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian digunakan sebagi kenyamanan, kemanan dan kemudahan para pejalan kaki untuk pencapaian menuju tempat 140 rekreasi, penginapan dan area lainnya yang terdapat pada hotel resort.

d. Taman

Taman adalah suatu area yang berfungsi sebagai penutup tanah/ground, sebagai penyerap panas, pantulan sina, dan penyerap air. Peneduh dan buffer, dapat digunakan tanaman.

Konsep Tata Hijau.

Analisa penghijauan dilakukan untuk dapat mengetahui dimana letak-letak penghijauan. Dalam perencanaan dan perancangan hotel resort di Pantai Indrayantidengan karakter tropis, vegetasi memiliki fungsi penting dalam penataan ruang luar. Penerapan berbagai fungsi vegetasi pada tapak akansekaligus membentuk iklim tersendiri dalam tapak disamping sebagai estetika. Beberapa fungsi vegetasi kaitanya dengan pembentukan karakter tropis pada perancangan tata ruang luar antara lain:

1. Vegetasi peneduh/pembayang.

2. Vegetasi pengontrol angin (penyekat pergerakan dan penyebaran angin, pengarah dan pengalir angin).

3. Vegetasi pengarah.

4. Vegetasi pembatas fisik/pembatas pandangan.

5. Vegetasi pemberi pandangan.

Konsep Peryaratan Ruang

Konsep peryaratan ruang merupakan upaya untuk memberikan kenyamanan bagi pemakai bangunan,baik secara alami maupun buatan yang mencangkup penghawaan, pencahayaan, dan akustik.

A. Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan Konvensi ini merupakan perpaduan sistem penghawaan alami maupun buatan. Untuk ruangan yang tidak memerlukan kondisi udara yang khusus, digunakan sistem penghawaan alami. Sedangkan untuk ruangan yang memerlukan kondisi udara yang khusus membutuhkan penghawaan buatan berupa AC central.

B. Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan dilakukan dengan mengoptimalkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya alami. Selain itu juga digunakan lampu listrik sebagai pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan alami, penggunaan bukaan maupun skylight untuk ruang

yang terlalu besar sangat bermanfaat untuk memasukan cahaya matahari.

Konsep Sistem Utilitas

1. Sistem Elektrikal

Sumber listrik yang digunakan pada bangunan adalah :

o Jaringan listrik dari PLN sebagai sumber listrik utama
o Sumber listrik Genset sebagai sumber listrik cadangan
o Sumber listrik dari energi matahari solar cell (Photovoltalic (PV) system) sebagai sumber energi listrik lampu taman dan parkir.

2. Sitem AC

Sistem penghawaan pada bangunan Konvensi ini merupakan perpaduan sistem penghawaan alami maupun buatan. Untuk ruangan yang tidak memerlukan kondisi udara yang khusus, digunakan sistem penghawaan alami. Sedangkan untuk ruangan yang memerlukan kondisi udara yang khusus membutuhkan penghawaan buatan berupa AC central.
Sistem Komunikasi

3. PABX

Menggunakan telepon PABX (Private Automatic Branch Exchange), Melayani komunikasi eksternal dan menghubungkan komunikasi melalui operator.
Sistem Sanitasi

4. - Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur yang ditampung pada bak penampungan dan didistribusikan melalui pipa-pipa saluran. Pendistribusian air bersih di dalam bangunan menggunakan sisitem down feed distribution , air dari PDAM dan sumur disalurkan melalui tangki yang berada di atas (roof tank).

5. Jaringan Air Kotor

Air kotor dibedakan menjadi air kotor padat dan air kotor cair, air kotor pada bangunan dari sumber ruang servis di alirkan menuju septictank yang kemudian diproses melalui peresapan, sebelum akirnya di alirkan menuju roil kota.

6. Jaringan Air Hujan

Sesuai dengan pendekatan citra futuristic pada bangunan, air dari hujan tidak semuanya dibuang, melainkan di simpan di ground tank dan dimanfatkan untuk penyiraman taman

7. Sistem Pemadan Kebakaran

Sistem pengaman bahaya kebakaran yang dipakai adalah :
Fire Alarm Hydrant Box Springkler Gas Springkler Air Fire Extinguiser

8. Sistem Penagkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan adalah sistem faraday, dengan prinsip kerja tiang yang dipasang pada puncak atap dan dihubungkan dengan kawat menuju ground. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penangkal petir adalah:

- Tiang penangkal diletakkan di bagian-bagian tertinggi bangunan
- Seluruh bidang atas bangunan harus dapat terlindungi

Penangkal petir menggunakan bahan yang dapat menghantarkan muatan listrik ke dalam ground

Konsep Program Ruang

Standar besaran ruang yang digunakan dalam perencanaan diperoleh dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel : Sumber Standar Tata Ruang

No.	Acuan	Simbol
1.	Ernest Neufert. 1992. *Data Arsitek jilid 1 dan 2*. Erlangga: Jakarta	**DA**
2.	Lawson, Fred. 1995. *Hotels and Resorts Planning Design and Refurbisment*. England: Butterworth Architecture	**HR**
3.	Rutes, Walter and Richars Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. London: Architectural Press	**HD**
4.	Joseph de Chiara & John Callender. 1973. *Time Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw Hill	**TSS**
5.	Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI	**PBK**
6.	Surat Keputusan Dinas Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel.	**SKDP**
7.	Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 mengenai Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir	**DJPD**
8.	Studi Banding	**SB**
9.	Asumsi	**AS**

Sumber: Time Saver Standart of Building, 1973

Tabel : Presentase Standart Tata Ruang

No.	Presentase	Keterangan
1.	5 – 10 %	Standar minimum
2.	20 %	Kebutuhan keluasan sirkulasi
3.	30 %	Kebutuhan kenyamanan fisik
4.	40 %	Tuntutan kenyamanan psikologis
5.	50 %	Tuntutan spesifik kegiatan
6.	70 – 100 %	Keterkaitan dengan banyak kegiatan

Sumber: Time Saver Standart of Building, 1973

resort Hotel di pantai indrayanti merupakan bangunan yang terdiri dari banyak massa atau bangunan multi massa dan multi fungsi. Perencanaan penataan massanya harus ditata dengan pertimbangan yang baik melalui organisasi ruang yang baik agar tidak terjadi konflik kepetingan antara area yang satu dengan area lainnya. Konsep organisasi ruang diperoleh melalui analisis pelaku dan kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan ruang dan analisis kedekatan ruang.

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh organisasi ruang pada hotel resort di pantai indrayanti sebagai berikut.

A. Fasilitas penunjang (kelompok ruang umum)

No	Jenis Ruang	Standar Besaran Ruang	Kapasitas	Jumlah	Luas (m²)	Sumber
KELOMPOK FASILITAS PENUNJANG (Kelompok ruang Umum)						
1	*Lobby*	minimal 100	59	1 Unit	105m²	SB,SK
2	*Receptionist*	0,5x mejax	3	1 unit	28m²	SB
3	*Front Office*	0,3m²x jumlah kamar	3 orang, lemari, meja,	1 unit	17 m²	TS
4	*Seating area*	0,23 m² x jml tempat tidur	6 orang	1 unit	0,5 x 25= 15 m²	SB
5	Mushola	1 m² / orang	8 orang	1 unit	25 m²	NAD
6	*Lavatory* Pria Wanita *Urinoir* *Wastafel*	 1,7 m²/orang 0,7 m² 1 m²/orang	 3 orang 3 orang 7 unit 6 unit	 1,7 m²/ unit 1,7 m²/ unit 7 unit 6 unit	 6 m² 6 m² 8 m² 6 m²	NAD
Jumlah					216	
Sirkulasi 30 %					74	
Total					290	

B. (Kelompok Ruang tamu Bersama)

KELOMPOK FASILITAS PENUNJANG						
1	*Bar*	1,5 m² / orang	35 orang	1 unit	49 m²	TS,SB
2	Restoran - *Communal Kitchen* - *Stage* - *Lavatory*	0,7 m² X jumlah *bed* 12 m² /set 2 m²/orang	20 orang 3 kitchenset 1 Band/pertunjukkan	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit	134 m² 32 m² 32 m² 12 m²	 SB NAD
	- Kasir		6 orang 2 orang	1 unit	16 m²	
3	*Ruang Santai*	0,2 m² x jumlah tempat tidur	14 orang	1 unit	51 m²	SB
4	*Fitness Center*	1 m²	Alat-alat fitnes, lavatory	1 unit	58 m²	TS,SK DP
5	*Kolam Renang*	Lebar 10 m		2 unit	126 m²	SB
6	*Kolam peampungan*	Lebar 25 m		2 unit	300 m²	
Jumlah					1159 m²	
Sirkulasi 30%					387 m²	
Total					1544 m²	

C. Fasilitas Utama(kelompok ruang menginap)

KELOMPOK FASILITAS UTAMA (Kelompok ruang menginap)						
1	*Standard*	24 m² / kamar	1 bed/2 bed lemari, lavatory	4unit	24 m² x 4 unit =96 m²	SB
2	*Deluxe*	24 m² / kamar	2 bed, lemari, lavatory	10 unit	48 m² x 10 unit = 480 m²	SB
3	*Family*	24 m² / kamar	2 bed, lemari, 2 lavatory	4 unit	48 m² x 4 unit = 192 m²	SB
4	*Executive/suite*	60 m² / kamar	4 bed , lemari, TV, 2 lavatory	3 unit	60 m² x 3 unit = 180m²	SB SBR
Jumlah					948 m²	
Sirkulasi 30 %					316 m²	
Total					1264 m²	

D. Fasilitas Pengelola(kelompok

KELOMPOK PENGELOLA						
1	*R.General*	37,5 m²/orang	1 orang	1 unit	24 m²	NAD
2	*R. Asst. general Manager*	30 m²/orang	1 orang	1 unit	24 m²	
3	*R. Front Office*	7,5 m² / orang	2 orang	1 unit	15 m²	
4	*R. Marketing Dept*	7,5 m² / orang	4 orang	1 unit	30 m²	
5	R. Administrasi Dept.	7,5 m² / orang	4 orang	1 unit	30 m²	
6	*R. Housekeeping Dept.*	6 m² / orang	4 orang	1 unit	30 m²	
7	*R. Food &Bvg*	6 m² / orang	3 orang	1 unit	18 m²	
8	R. meeting	3 m²/orang	22 orang	1 unit	60 m²	
9	R. HRD/Security Dept.	3 m²/orang	3 orang	1 unit	9 m²	
1	R. Engeering Dept.	6 m²/orang	2 orang	1 unit	25 m²	
1 1	*Lavatory* Pria Wanita	1 m²/Orang	11	1 unit	9 m²	
Jumlah					265 m²	
Sirkulasi 20%					132m²	
Total					397 m²	

E. Fasilitas pendukung/ Pelayanan

KELOMPOK FASILITAS PENDUKUNG/ PELAYANAN						
1	R. Karyawan - R. Makan - R. Istirahat - Pantry - Locker	1,7 m² x 50% jumlah karyawan 0,6 x 50% jumlah karyawan 0,6 x 50% jumlah karyawan 1,7 x 50% jumlah karyawan 1 m²/orang		1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit	1,6 m² x 30 = 48 m² 0,6x 30= 18 m² 0,6 x 30= 18 m² 1,6 m²x 30 orang= 48 m²	SB SKDP SKDP Analisa SB
2	Laundry	-		1 unit	25 m²	SB
3	penurunan barang	0,4 m² x jml		1 unit	=48 m²	NAD,TS
5	Dapur - Dapur untuk Bar - Dapur restoran	30 % xluas bar 30 % x luas dapur restoran		1 Unit	30% x 25 m²= 53 m² 30% x 50 m²= 165 m²	SB
6	Gudang - Makanan - Gudang Peralatan - Gudang Perabot	15% x luas dapur 0,5 m² x luas dapur 1 m² x jumlah kamar		1 unit 1 unit 1 unit	15% x 50 m²= 25 m² 0,5 m² x 50 m² = 10 m²	NAD NAD SB
7	*Ruang Security*	3 x 3 m	3 orang	2 unit	9 m² x 2 unit = 18 m²	NAD
8	Ruang ME - R. Ground Watertank - R. PABX - R. Genset - R. Sampah - R. Panel Listrik - R. Pompa - R. Gas	25 m²/unit 5 m²/unit 30 m²/unit 2 m² / unit 4 m² / mesin	1 mesin 3 mesin	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit/lantai 1 unit 1 unit	56 m² 5 m² 36 m² 12 m² 4 m² 15 m² 6 m²	SBR
Jumlah					672 m²	

No	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasit	Luas (m²)	Sumb
1	Parkir Mobil	3 m x 5 m /mobil	35 mobil	15 m² x 35= 525 m²	NAD , SB
2	Parkir Motor Roda Dua	1 m x 2m / motor	50 motor	2 m² x 50 = 100 m²	NAD , SB
Jumlah				625 m²	
Sirkulasi 100%				625 m²	
Total				1250 m²	

N	KELOMPOK RUANG	JUMLAH(m²
1	Kelompok Fasilitas Penunjang (ruang Umum)	290 m²
2	Kelompok Fasilitas Pendukung	1544 m²
3	Kelompok Fasilitas Utama (Ruang Menginap)	1264 m²
4	Kelompok Ruang Pengelola	397 m²
5	Kelompok Fasilitas Pendukung/Pelayanan	1009 m²
6	Kelompok Parkir	1250 m²
	JUMLAH KESELURUHAN	5754 m²

Sumber: Analisis

Lokasi tampak dari analisa yang dilakukan mengenai tampak terpilih guna perencanaan hotel resort didaerah pantai indrayanti yaitu tapak yang terdapat didaerah pantai indrayanti di Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas ± 27000 m².

Gambar 4.1 : Lokasi Area Perencanaan

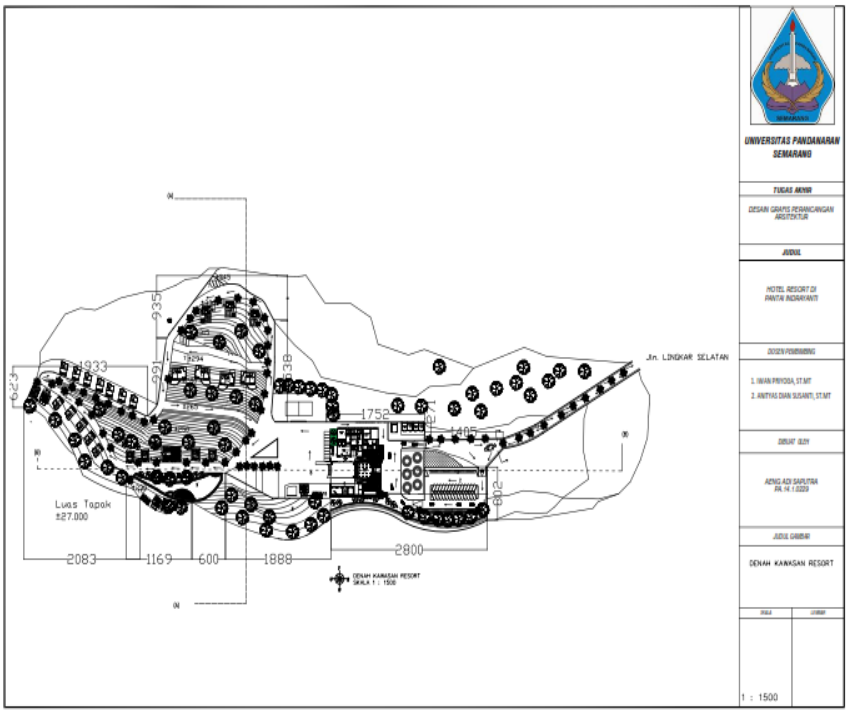

LEGNDA	
1	POS SECURITY
2	AREA PARKIR
3	HALL
4	AREA SERVISE
5	AREA PARKIR GOLF
6	AREA PENUNJANG
7	FUNGSIONAL AREA
8	RESORT STANDART
9	GYM
10	KOLAM RENANG UMUM
11	RESORT DELUXE
12	RESORT FAMILY
13	RESORT SUITE
14	AREA OLAH RAGA

AREA PENUNJANG

HALL

AREA SERVIS

RESORT STANDAR

RESORT DELUXE

RESORT FAMILY

RESORT SUITE

KOLAM RENANG

GYM

MUSHOLA

PERSPEKTIF

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan permasalahan dan potensi yang ada sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan progam perencanaan dan perancangan pola penataan massa bangunan hotel dikawasan rekreasi perbukitan, antara lain:

1. Massa bangunan merupakan dipengaruhi oleh potensi tampaknya serta kebutuhan fungsi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan konfigurasi massa bentuk bangunan. massa bangunan memudahkan dalam pengelompokan zona fungsi dan juga pemanfaatan potensi lahan berkontur. Dari penempatan massa bangunan yang bijak untuk menyesuaikan torografi tanah dan juga mengikuti arah kontur tanah sehingga mengurangi cut dan fiil, selain itu pertimbangan ekosistem berupa pelestarian dan mempertahankan alam disekitar yang sudah ada.
2. Pembangunan yang dilakukan itu dapat potensi alam yang telah ada disekitar perbukitan dan poin yang utama, yaitu pepohonan, air terjun, bukit-bukit dan sungai. Dengan mempertahankan aspek alam disekitar tampak maka dapat berfungsi juga sebagai peneduh dari radiasi sinar matahari. Didaerah perbukitan sehingga udara disekitar cukup bagus. Akan tetapi pertimbangan kelembapan menjadi aspek yang sangat penting dan sangat diutamakan karena terletak pada daerah perbukitan.
3. Ruang negatif dibuat menjadi ruag pasif yang mempunyai fungsi ekologis untuk penghijaun dan pelestarian sehingga mempertahankan alam dan ekosistem disekitarnya. Ruang luar terbentuk dari unsur keras berupa bangunan dan unsur lunak berupa vegetasi. Ruang aktif dapat dinikmati senyaman mungkin dan mempertimbangkan potensi tapak disekitar.
4. Kontur tanah menjadi dasar pertimbangan karena peletakan massa bangunan disesuaikan dengan kondisi konturnya. Tatanan massa bagunan dibuat mengikuti arah konturnya agar dapat menetralisir cut and fill sehingga dapat mengembalikan pada topografi alaminya. Untuk penyampaian pada daerah berkontur curam memotong dengan arah diagonal agar tidak terlalu terjal.
5. Aplikasi bentuk akan diaplikasikan pada material yang dapat digunakan disekitar berupa batu kali, bambu, kayu, dan batuan coral yang menjadi pertimbangan dalam desain bangunan sehingga bangunan akan terbentuk sesuain dengan kareristik material setempat. Dan pertimbangan ini menyesuaikan konsep yaitu ekologi dan aspek ekosistem sekitar yang diaplikasikan pada bentuk bangunan hotel dikawasan perbukitan sehinnga dapat menunjang kondisi tanah yang berkontur dan dapat meminimalisir cut and fill yang merupakan topografi tanah. Selain itu juga vegetasi sekitar menjadi pertimbangan dengan cara mempertahankan pohon didalam sebagai bahan bangunan.
6. Bentuk massa bangunan di indonesia mempertimbangkan aspek iklim di Indonesia yaitu iklim tropis. Mengoptimalkan pengondisian udara dan radiasi matahari dapat diperkecil sehingga meminimalisir kelembaban dan juga menyesuaikan terhadapat keadaan tanah yang berkontur. Pengondisian udara yang baik sehingga memungkikan untuk dijadikan sebagai fungsi publik yang dapat memberikan suasana nyaman dan kesejukan udara yang masih asri.
7. Pembetukan fasade bangunan mengunakan material disekitar tampak mempengaruhi kesan bangunan yang kontektual terhadap lingkungan sekitar.

   Pemanfaatan reuse material atapnya kesan bangunan akan baik dan kwalitas genteng pun bagus.

Batasan

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh batasan-batasan yang diharapkan dapat mempertajam permasalahan, yaitu:

1. Lokasi dan tampak yang semua akan memperhitungakan keadaan aspek alam disekitar pembangunan hotel resort.
2. Pelaksanaan undang-undang tentang lingkungan hidup dimana pengembangan wisata tidak bertolak belakang dengan tata ruang, adanya izin lingkungan serta jaminan hotel tentang dampak negatif yang ada.
3. Pembangunan hotel tidak boleh mengabaikan unsur keselamatan karena cuaca buruk dapat longsor dan mengakibatkan korban.

DAFTAR PUSTAKA

- De Chiara, Joseph & John Callender. 1983. Time-Saver Standard For Building Types 2nd Edition. Singapore: McGraw-Hill,.

Ernst Neufert. 2002. Data Arsitek jilid 2 edisi 33. Erlangga. Jakarta. Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987.
Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl 25 Februari 1988. Kriteria Klasifikasi Hotel.
Jakarta.
Sugiarto E & Sri Sulartiningrum. 1996. Pengantar Akomodasi dan Restoran. Gramedia
Pustaka Utama. Jakarta.
Chuck Y. Gee. 1988. Resort Development and Management, Watson-Guptil
Publication.1996
Rutes, Walter & Richard Penner, 1985, Hotel Planning and Design, Watson Guptill
Publication, New York.
Francis D.K.Ching. 2008. Arsitektur Bentuk,Ruang, dan Tatanan edisi ke tiga. Erlangga. Jakarta.
Dirjen Pariwisata . 1988. Himpunan Peraturan Usaha Akomodasi Bidang Usaha Hotel.
Jakarta
SK Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88. 1988. Diagram Hubungan Kelompok Ruang. Jakarta
Badan Pusat Statistik .Tingkat Penghunian Kamar Hotel, 2013. Daerah istimewa yogyakarta
Badan Pusat Statistik. Jumlah Kunjungan Wisata Yogyakarta. 2014. daerah istimewa yogyakarta.
LP3A Nur_Ahmad_Zulfasani universitan diponegoro
LP3A Riyan hermawan universitan Pandanaran semarang
LP3A Bagus Fahrudin universitan diponegoro jurusan Arsitekur
De Chiara, Joseph & John Callender (1983) Time-Saver Standard For Building Types 2nd

Sumber lain:
http://www.wisatakandi.com/2011/03/tipe-jenis-hotel-berdasarkan-lokasi.html. diakses pukul 15.40 tanggal 4 maret 2018
http://pomporompom.blogspot.com/2010/08/arsitektur-tropis html. diakses pukul
18.30 tanggal 2maret 2018)
http://id.shvoong.com/business-management/management/. Diakses pukul 20.19 tanggal 5 maret 2018.
http://tentanggk.com/2014/01/daftar-penginapan-dan-hotel-di-gunungkidul/. Diakses
pukul 19.07 tanggal 12 Maret 2018
http://www.hotelrestojepara.com/2013/09/jepara-beach-hotel.html. diakses pukul
23.38 tanggal 10 Mare t2018
http: googlemap.com. diakses pukul 23.50 tanggal 6 maret 2018
www.kiwicollection.com diakses pukul 00.47 tanggal 8 maret 2018
www.kiwicollection.com. Diakses pukul 21.30 tanggal 15 maret 2018
Jurnal Mega Susan universitas pandanaran semarang ’’hotel resot di kopeng’’
Jurnal Riyan hermawan universitan Pandanaran semarang ’’perpustakan universitas pandanaran di semarang’’